

**TEKNIK PENGUATAN POSITIF DALAM MENGURANGI PERILAKU *OFF TASK* DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KALIASIN VI SURABAYA**

***POSITIVE REINFORCEMENT TECHNIQUE TO REDUCE OFF TASK BEHAVIOR IN ELEMENTARY
SCHOOL VI SURABAYA***

Medha Etwi Bintari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (medhaetwibintari@yahoo.com)

Elisabeth Christiana., S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : christiana_elisabeth@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran di dalam kelas yang kondusif dan lingkungan kelas yang tenang mampu memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar siswa. Akan tetapi banyak permasalahan yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar kondusif di dalam kelas. Permasalahan yang paling umum terjadi adalah perilaku *off task*. Perilaku *off task* merupakan perilaku di luar perilaku pembelajaran, dimana siswa memalingkan perhatian dari tugas-tugas belajar yang seharusnya dikerjakan. Demikian hal nya yang terjadi di SDN Kaliasin VI Surabaya, permasalahan utama yang terjadi adalah perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Terkait dengan permasalahan ini, guru kelas memberikan penguatan positif untuk membantu mengurangi perilaku *off task*. Penguatan positif tersebut merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling dalam konseling *behavioral*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan teknik penguatan positif dalam mengurangi perilaku *off task*, di Sekolah Dasar Negeri Kaliasin VI Surabaya.

Sesuai hasil observasi *need assessment* teridentifikasi bahwa pada kelas I tidak ada siswa yang berperilaku *off task*, pada kelas II terdapat 1 siswa berperilaku *off task*, pada kelas III terdapat 1 siswa, kelas VI terdapat 1 siswa, kelas V terdapat 2 siswa berperilaku *off task*, dan kelas VI tidak diperbolehkan untuk diteliti karena persiapan ujian akhir. Sesuai dengan hasil observasi *need assessment* yang didapat, diketahui bahwa kelas V merupakan kelas yang memiliki jumlah pelopor siswa berperilaku *off task* paling banyak, yakni 2 siswa. Dua siswa tersebut merupakan siswa yang memilki tingkat perilaku *off task* paling tinggi di sekolah dan mampu dengan cepat mempengaruhi siswa lain untuk berperilaku *off task*. Perilaku *off task* yang sering ditimbulkan sesuai dengan hasil *need assessment* diantaranya: 1) gaduh; 2) melamun; 3) bermain sendiri; 4) berpindah tempat duduk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada dua siswa kelas V. Wawancara juga dilaksanakan kepada 3 informan, informan utama yakni guru kelas V sebagai guru yang menerapkan penguatan positif, 2 informan pendukung yaitu kepala sekolah sebagai pendukung pemberian penguatan dan guru agama sebagai guru yang turut dalam memberikan penguatan positif. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis mengacu pada tiga data, yang mencakup data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verivications*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penguatan positif yang diberikan mampu mengurangi perilaku *off task* yang dilakukan oleh siswa. Terbukti dari data wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan guru agama, serta dari hasil observasi secara langsung terhadap 2 siswa di kelas V SDN Kaliasin VI Surabaya. Pengurangan perilaku tersebut dapat diketahui dari 2 siswa yang

semula frekuensi perilaku *off task* sebanyak 5 kali kemunculan dalam waktu satu hari, menjadi 1 kali kemunculan bahkan tidak perilaku *off task* tidak dilakukan oleh siswa sama sekali dalam kurun waktu satu hari.

Penelitian ini juga mengungkapkan dari 5 jenis penguatan positif yang ada, 3 jenis penguatan yang paling sering diberikan yakni penguat sosial berupa pemberian pujian dan tanda penghargaan, penguat kepemilikan berupa memberikan kesempatan untuk memiliki apa yang diinginkan oleh siswa, dan penguat yang berkaitan dengan aktivitas berupa memberikan aktivitas yang diinginkan siswa. Teknik penguatan positif yang diberikan tersebut, selain mampu mengurangi perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa, juga mampu menambah semangat dan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: Penguatan Positif dan Perilaku Off Task

ABSTRACT

Learning in the classroom conducive and quiet classroom environment is able to positively impact student learning activities. However, many problems that can hinder the creation of a conducive learning environment in the classroom. The most common problems are off task behavior. Off-task behavior is the behavior outside of learning behaviors, which deflect attention from the students learning tasks that should be done. Thus its thing happened in SDN Kaliasin VI Surabaya, the main problem that occurs is off task behavior caused students currently learning in the classroom. Related to this issue, classroom teachers provide positive reinforcement to help reduce off-task behavior. The positive reinforcement is one technique guidance and counseling in behavioral counseling. This study aims to determine the extent of positive reinforcement techniques to reduce off-task behavior, at the State Elementary School Kaliasin VI Surabaya.

According to the results of observation need assessment identified that the class I no student who behave off task, class II are 1 students behave off task, class III there is one student, class VI there is one student, the class V there are two students behave off task, and class VI is not allowed to study for the final exam preparation. In accordance with the results of observations need assessment is obtained, it is known that V class is a class that has a number of pioneer students behave off the task at most, the two students. Two of these students are students who have behavioral level off the highest task in school and were able to quickly affect other students to behave off task. Off task behavior that is often generated in accordance with the results of the need assessment includes: 1) a rowdy; 2) daydream; 3) the play itself; 4) switching seats.

Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Observations carried out by two students of class V. Interviews were also conducted with three informants, the main informant fifth-grade teacher as a teacher applying positive reinforcement, two informants supporters are the principal supporters of reinforcement and religious teachers as teachers who participated in giving positive reinforcement. While documentation is used to amplify the data from observations and interviews that have been conducted. Data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique, using the method of analysis refers to the three data, which include data reduction, the data display, and conclusion drawing/verification.

The results showed that given positive reinforcement can reduce off-task behavior performed by the students. Evident from the interview data with classroom teachers, principals, and teachers of religion, as well as the results of direct observations of the two students in class V SDN Kaliasin VI Surabaya. Reduction of these behaviors can be seen from two students who originally frequency off task behavior appearance as much as 5 times in one day, be the first time the emergence of behavior does not even off the task is not done by the students at all within one day.

The study also revealed of 5 types of positive reinforcement that exist, three types of reinforcement is most often given the reinforcement of social form of compliment and a sign of appreciation, reinforcing ownership of giving a chance to have what is desired by the student, and the amplifier associated with activity in the form of giving the desired activity of students. Given positive reinforcement techniques, in addition, to being able to reduce off-task behavior caused students are also able to increase the determination and confidence of the students.

Keywords: Positive Reinforcement, Off Task behavior

PENDAHULUAN

Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling. Pada dasarnya dalam belajar berlaku hukum efisien dimana berarti bahwa makin cepat seseorang belajar dengan hasil yang sama maka akan semakin baik. Cara belajar seperti itulah yang baik dan efisien (Walgito, 2010).

Bimbingan belajar dalam konseling juga mencakup terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa hal harus diperhatikan mengenai faktor-faktor yang sebaiknya ada dalam belajar diantaranya, (1) faktor anak atau individu, baik dari fisik maupun psikis; (2) faktor lingkungan; (3) faktor bahan yang dipelajari (Walgito, 2010). Faktor-faktor tersebut selain harus diketahui dan dipahami oleh konselor sekolah juga sudah sepatutnya di terapkan oleh guru kelas, karena pada dasarnya guru kelas yang lebih sering berinteraksi secara langsung dengan siswa.

Memenuhi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, pada dasarnya guru kelas akan menghadapi berbagai hambatan. Sesuai dengan hasil *need assessment* yang telah dilaksanakan di SDN Kaliasin VI Surabaya, sebagai sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Terkait dengan pembelajaran di dalam kelas, perilaku *off task* yang sering dimunculkan oleh siswa. Fatimah, (2014) menjelaskan bahwa perilaku *off task* merupakan perilaku memalingkan perhatian dari tugas yang seharusnya dikerjakan. Pada dasarnya tugas tersebut merupakan tugas-tugas belajar, dimana siswa melakukan serangkaian kegiatan atau perilaku di luar kegiatan belajar.

Need assessment yang telah dilaksanakan di SDN Kaliasin VI Surabaya yakni dengan melakukan observasi yang dilakukan kepada siswa-siswi di sekolah tersebut. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang berperilaku *off task* disetiap jenjang kelas dengan jumlah berbeda-beda ditiap kelasnya. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa perilaku *off task* tersebut muncul di semua mata pelajaran yang diajarkan. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di SDN Kaliasin VI Surabaya dengan salah satu guru kelas yakni Bapak Ahmad Khoirusyifa Amrullah, menyatakan bahwa, penguatan positif berupa penguatan sosial diberikan kepada siswa yang berperilaku *off task* dengan tujuan untuk mengurangi perilaku tersebut.

Wawancara tersebut akan diperkuat dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti didampingi oleh guru kelas. Hasil observasi tersebut menunjukkan berapa banyak, 1) pada kelas I tidak ada kemunculan perilaku *off task* dikarenakan siswa masih terkontrol dengan baik, menurut dengan nasihat dan perintah guru, semangat belajar yang tinggi dan berperilaku dengan baik saat proses pembelajaran di dalam kelas; 2) untuk kelas II terdapat satu siswa laki-laki yang menjadi pelopor perilaku *off task*; 3) pada kelas III terdapat satu siswa yang menjadi pelopor perilaku *off task*, dikarenakan guru kelas tidak memberikan izin jika kelasnya untuk menjadikan kelasnya sebagai tempat penelitian, maka hasil satu siswa tersebut didapat dari informasi yang guru kelas III berikan; 4) pada kelas IV terdapat satu siswa laki-laki yang

menjadi pelopor perilaku *off task*; 5) pada kelas V terdapat 2 siswa laki-laki yang menjadi pelopor perilaku *off task*; 6) dan pada kelas VI tidak di ketahui hasilnya karena tidak diperbolehkan untuk dilakukan observasi dengan alasan kelas VI berada pada tahap fokus terhadap persiapan serangkaian ujian nasional. Dari observasi yang telah dilaksanakan peneliti tersebut didapatkan hasil bahwa pada kelas V terdapat jumlah terbanyak yakni 2 siswa yang menjadi pelopor perilaku *off task*.

Terkait dengan kelas tiga yang tidak diperbolehkan untuk dijadikan tempat penelitian, guru kelas sedikit menjelaskan bahwasannya pada kelasnya siswa-siswa masih bisa beliau kontrol dengan baik. Dengan kata lain siswa-siswa di kelas tiga memiliki sikap yang baik dan tidak ada yang mendominasi menjadi pelopor perilaku *off task*. Guru kelas juga memberikan penjelasan, jika diamati lebih jauh kira-kira hanya satu anak yang berperilaku *off task* saat belajar di dalam kelas. Karena pada dasarnya siswa masih bisa dikondisikan dengan baik dan perilakunya juga baik.

Dengan didapatnya hasil jumlah terbanyak sejumlah 2 siswa yang menjadi pelopor perilaku *off task* pada kelas V, maka dapat disimpulkan dan diputuskan bahwa penelitian dilakukan pada kelas V SDN Kaliasin VI Surabaya. Pemilihan kelas tersebut sebagai kelas yang akan diteliti juga sudah atas dasar persetujuan dari guru kelas V yang mengizinkan kelasnya dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian. Selain itu juga sudah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah. Pemilihan pada kelas V juga berdasarkan pada tindakan yang guru kelas laksanakan dalam menangani perilaku *off task* dengan cara menerapkan teknik penguatan positif jenis penguatan sosial. Penguatan positif yang diberikan tersebut ditujukan untuk mengurangi perilaku *off task*. Oleh karena itu peneliti semakin tertarik untuk meneliti apakah penguatan positif yang diberikan mampu mengurangi perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa tersebut.

Hasil wawancara yang dilaksanakan juga menjelaskan bahwa perilaku-perilaku *off task* yang muncul di SDN Kaliasin VI Surabaya diantaranya, 1) gaduh atau ramai sendiri; 2)

melamun saat guru menjelaskan; 3) berbicara sendiri hingga mengajak berbicara teman yang lainnya; 3) bermain sendiri dengan peralatan belajar yang ada dibangku; 4) sering meninggalkan tempat duduknya sendiri hingga sering berpindah-pindah tempat duduk. Perilaku tersebut muncul setiap hari pada semua mata pelajaran yang tengah berlangsung, mulai dari siswa masuk kelas hingga saat jam pulang sekolah. Dampak yang ditimbulkan beragam, beberapa diantaranya dapat mengganggu konsentrasi siswa lain, mengganggu jalannya proses pembelajaran dan tentunya kondisi kelas menjadi tidak kondusif.

Perilaku *off task* yang diciptakan oleh siswa tersebut tentunya akan berdampak buruk atau negatif bagi diri siswa sebagai pelaku, dan siswa yang lainnya yang tidak memiliki perilaku *off task*. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas yang telah dilaksanakan mengungkapkan bahwa dampak dari perilaku *off task* yaitu 1) siswa akan sulit berkonsentrasi baik siswa yang berperilaku *off task* maupun siswa yang tidak memiliki perilaku *off task*; 2) tidak bisa fokus terhadap proses pembelajaran; 3) tidak bisa memahami apa yang telah dijelaskan; 4) meningkatnya tingkat emosi pada siswa yang diganggu; 5) kecenderungan siswa lain untuk terpengaruh dan ikut berperilaku *off task*. Dampak tersebut jika tidak segera diminimalisir atau ditangani maka akan sampai mempengaruhi terhadap hasil belajar. Tindakan yang sesuai untuk mengurangi perilaku *off task* sangat penting dilaksanakan, dibantu dengan peran serta guru secara langsung dalam membantu siswa mengurangi perilaku tersebut. Terkait dengan tindakan untuk mengurangi perilaku *off task*, guru kelas telah melaksanakan. Tindakan yang diberikan guru kelas tersebut berupa pemberian penguatan positif. Penguatan positif telah dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penguatan positif yang sering diberikan oleh guru kelas di SDN Kaliasin VI Surabaya berupa penguatan sosial dalam bentuk pujian dan tanda penghargaan, penjelasan tersebut di dapat melalui proses wawancara kepada wali kelas atau guru kelas V.

Penguatan positif yang diberikan pada dasarnya merupakan salah satu teknik dalam konseling yakni konseling behavioral. Penguatan positif tersebut merupakan penguatan yang bertujuan untuk pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Menurut Corey dan Skinner, dalam E. Koswara (2013) penguatan positif merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku, sedangkan menurut Skinner penguatan positif jauh lebih efektif dalam mengendalikan tingkah laku karena hasil-hasilnya lebih bisa diramalkan serta kemungkinan timbulnya tingkah laku yang tidak diinginkan akan lebih kecil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Latipun, (2015) mengungkapkan bahwa penguatan positif itu sendiri merupakan salah satu teknik dalam konseling behavioral, dimana konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku.

Hasil terkait dengan penguatan positif yang diberikan oleh guru kelas dapat mengurangi perilaku *off task* atau masih belum bisa mengurangi perilaku masih dalam tahap proses, karena pada dasarnya pemberian penguatan positif pun masih dijalankan sampai saat ini untuk mengurangi perilaku *off task*. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V perubahan akan dapat diketahui jika perilaku *off task* yang ditimbulkan oleh siswa berkurang seiring penguatan positif tersebut diberikan. Oleh karena itu penelitian ini sangat sesuai untuk dilakukan, karena dengan penelitian ini dilakukan maka akan dapat diketahui penguatan positif yang diberikan dapat mengurangi perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa atau masih belum dapat mengurangi perilaku *off task*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:243) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Bungin, (2011) juga

menjelaskan terkait dengan desain penelitian deskriptif kualitatif bahwa format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti masalah tingkah laku konsumen suatu produk, masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti menetapkan desain penelitian kualitatif berupa deskriptif kualitatif dikarenakan masalah yang akan diteliti berupa suatu tingkah laku.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

1. Tahap Pralapangan
2. Tahap Kegiatan Lapangan
3. Tahap Pasca Lapangan

Pengembangan instrumen penelitian pada dasarnya dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan selama 2 minggu, observasi yang dilaksanakan merupakan observasi partisipan. Menurut Bungin, (2014) dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi (*participant observer*) yakni pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Oleh karena itu peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk melakukan observasi secara langsung.

Observasi dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaliasin VI Surabaya. Subjek penelitian sebanyak dua siswa. Dua siswa tersebut merupakan siswa yang menjadi pelopor perilaku *off task* saat pembelajaran di dalam kelas. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kecenderungan untuk

berperilaku *off task*, akan tetapi pada kelas V terdapat dua siswa yang menjadi pelopor dan mampu mempengaruhi siswa lain untuk berperilaku *off task* pula. Pelopor tersebut menjadi acuan utama bagi siswa lain untuk turut berperilaku *off task*, jadi setelah pelopor tersebut menggagas beberapa bentuk perilaku *off task*, maka dengan segera siswa lain mengikutinya. Akan tetapi jika pelopor tersebut mampu di atasi dengan baik, maka yang terjadi siswa lain pun juga mengikuti berperilaku baik pula.

Wawancara yang dilakukan terbagi atas dua jenis informan, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama merupakan guru kelas V SDN Kaliasin VI Surabaya yang menerapkan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku *off task*. Dan informan utama yakni kepala sekolah dan guru agama di SDN Kaliasin VI Surabaya.

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terlebih dahulu.

Penelitian ini melakukan teknik pengecekan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi yang dilaksanakan bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari data yang telah didapatkan melalui 3 teknik pengumpulan data.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan guna menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab 1 Pendahuluan. Data-data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dilaksanakannya teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut merupakan sajian dari hasil penelitian:

1. Wawancara

a. Sajian Data Informan Utama

Informan utama sebagai guru kelas V menjelaskan terkait dengan perilaku *off*

task yang terjadi saat pembelajaran di dalam kelas tengah berlangsung. Perilaku yang sering muncul diantaranya berbicara dengan teman sebelah, bermain-main sendiri hingga berpindah tempat duduk, memainkan meja belajarnya layaknya sebuah ketipung dan menyanyi dengan suara yang lantang. Penyebab perilaku *off task* tersebut diantaranya, kejenuhan terhadap tugas, materi yang kurang menyenangkan, rasa bosan. Dampak perilaku *off task* tentu sangat mengganggu siswa lain, kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu penguatan positif diberikan untuk mengurangi perilaku *off task* tersebut. Penguatan positif yang sering diberikan adalah penguatan sosial dalam bentuk diberikannya pujian dan tanda penghargaan.

b. Sajian Data Informan Pendukung Kepala Sekolah

Informan pendukung pada dasarnya mengetahui penguatan positif yang diberikan oleh guru kelas V yang ditujukan untuk mengurangi perilaku *off task*. Dukungan penuh diberikan atas penguatan positif yang diberikan tersebut. Bahkan beliau juga menjelaskan memang pada kelas V siswa yang berperilaku *off task* sangat terlihat menonjol dibandingkan dengan siswa di kelas lain.

c. Sajian Data Informan Pendukung Guru Agama

Informan pendukung yang kedua, merupakan guru yang turut menerapkan penguatan positif untuk mengurangi perilaku *off task* yang ditimbulkan oleh siswa di SDN Kaliasin VI Surabaya. Pada dasarnya penguatan positif tersebut diberikan di beberapa kelas yang beberapa siswa nya teridentifikasi sebagai pelopor perilaku *off task*. Akan tetapi beliau juga menjelaskan, bahwasannya pada kelas V terdapat siswa yang menjadi pelopor perilaku *off task* paling menonjol diantara siswa dari kelas lain. Bahkan semua guru telah mengetahui akan hal tersebut.

2. Observasi

Observasi yang dilaksanakan terbagi atas dua waktu. Pagi dilaksanakan pukul 06.30-09.00 dan siang dilaksanakan pukul 09.30-10.30. observasi dilaksanakan pada dua siswa yang menjadi pelopor perilaku *off task* saat pembelajaran di dalam kelas V. observasi dilaksanakan selama 10 hari aktif dengan hasil bahwasannya pada tiap harinya perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa semakin berkurang tingkat kemunculannya. Perilaku yang ditimbulkan kedua siswa yang menjadi objek penelitian memanglah beragam, kaan tetapi terdapat kesamaan perilaku *off task* yang ditimbulkan oleh ku dua siswa tersebut.

Perubahan terjadi di setiap harinya terutama hasil perubahan yang terjadi pada perilaku *off task* terlihat jelas dan merupakan perubahan yang besar pada saat observasi ke 6 dan seterusnya sampai ke 10. Rentan hari tersebut membuktikan bahwasannya perilaku *off task* sangat signifikan terlihat pengurangannya.

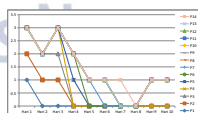
Hasil observasi yang dilaksanakan secara langsung juga membuktikan adanya

beberapa penguatan positif yang diberikan untuk emngurangi perilaku *off task*. Penguatan positif tersebut diantaranya adalah penguat sosial, penguat kepemilikan dan penguat yang berkaitan dengan aktivitas.

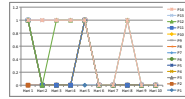
Penguatan positif tersebut diberikan ketika perilaku yang diinginkan dimunculkan oleh siswa. perilaku yang diinginkan tersebut merupakan perilaku yang baik, dalam arti perilaku yang bukan merupakan perilaku *off task*.

Penguatan positif yang diberikan dalam berbagai bentuk tersebut terlihat mampu digunakan untuk menguarangi perilaku *off task*, dapat dilihat saat perubahan perilaku ditimbulkan siswa setelah diberikannya penguatan positif tersebut. Perubahan yang ditimbulkan siswa selama ini menunjukkan perilaku yang positif, atau perubahan perilaku yang baik. Bahkan perilaku tersebut mampu bertahan hingga jam istirahat bahkan hingga jam pulang sekolah. Berikut hasil observasi yang telah dilaksanakan yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

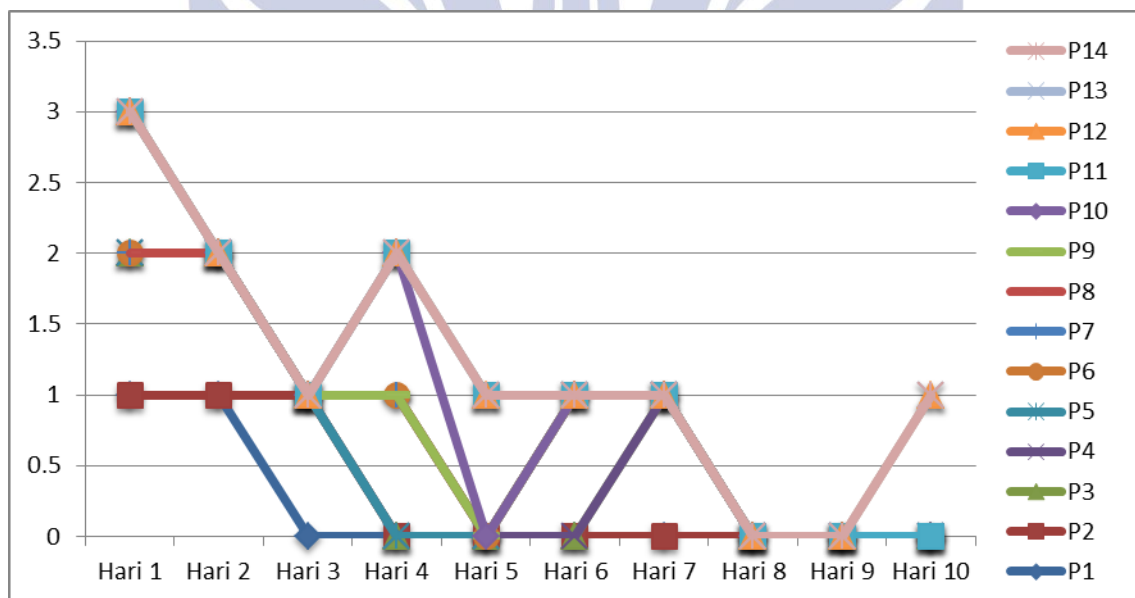
Tabel 4.1 Tingkat Kemunculan Perilaku *Off Task* (SB)
Waktu Observasi Pagi



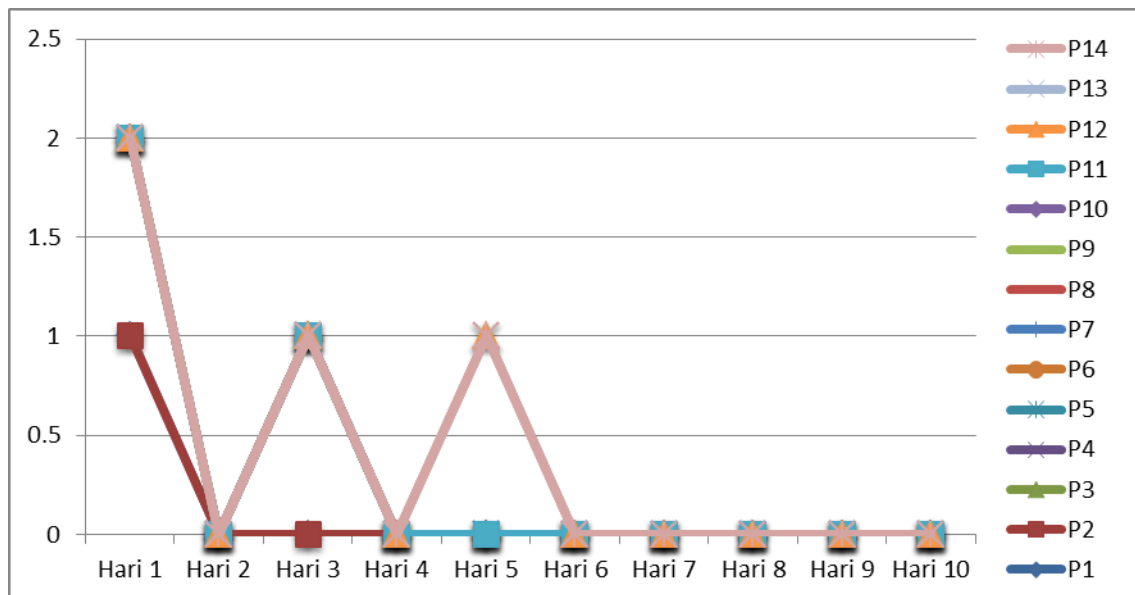
Tabel 4.2 Tingkat Kemunculan Perilaku *Off Task* (SB)
Waktu Observasi Siang



Tabel 4.3 Tingkat Kemunculan Perilaku *Off Task* (SH)
Waktu Observasi Pagi



Tabel 4.4 Tingkat Kemunculan Perilaku *Off Task* (SH)
Waktu Observasi Siang



Keterangan kolom perilaku *off task* yang muncul (P):

- P1 : Memainkan buku tulis saat pelajaran di dalam kelas.
- P2 : Memukul-mukul meja belajar saat pelajaran di dalam kelas.
- P3 : Mengajak teman berbicara saat pelajaran di dalam kelas.
- P4 : Mengajak teman bermain saat pelajaran di dalam kelas.
- P5 : Celometan sendiri.
- P6 : Mengganggu teman.
- P7 : Mencorat-coret buku temannya.
- P8 : Melempar-lemparkan buku ke temannya.
- P9 : Memainkan plastik.
- P10 : Menggoda teman sebelah.
- P11 : Berebut buku tema.
- P12 : Berpindah-pindah tempat duduk.
- P13 : Bernyanyi dengan suara keras.
- P14 : Memaksa teman membantu menyelesaikan kegiatan di luar pembelajaran di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilaksanakan bertujuan untuk, memperkuat dan membuktikan data yang telah didapat melalui kegiatan wawancara dan observasi.

Pembahasan

1. Bentuk perilaku *off task* yang muncul. Perilaku *off task* yang paling sering muncul adalah bermain sendiri, memukulmeja belajar, berbicara dengan teman disebelahnya, menggoda teman

disebelahnya, celometan sendiri, berpindah tempat duduk.

2. Bentuk penguatan positif yang diberikan. Penguat sosial, penguat yang berkaitan engan aktivitas dan penguat kepemilikan.
3. Perubahanperilaku yang muncul. Siswa tersenyum bahagia, siswa lebih fokus dan lebih memperhatikan, siswa duduk dengan lebih nyaman dan tenang, mengerjakan tugas dengan lebih sungguh-sungguh, siswa berani mengerjakan tugas di depan kelas, siswa meninggalkan perilaku

off task, dan memilih memperahankan perilaku positifnya.

4. Pelaksana penguatan positif di SDN Kaliasin VI Surabaya.

Selain guru kelas V yang paling sering memberikan penguatan positif untuk mengurangi perilaku *off task* saat pembelajaran, terdapat satu guru yang memberikan penguatan positif dengan tujuan yang sama. Guru tersebut adalah guru agama, beliau memberikan penguatan positif dalam bentuk penguat sosial dan penguat yang berkaitan dengan aktivitas kepada siswa, untuk mengurangi perilaku *off task*.

5. Penguatan positif dapat mengurangi perilaku *off task*.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, penguatan positif mampu mengurangi perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa saat pembelajaran di dalam kelas tengah berlangsung. Memang padadasarnya dalam mengurangi perilaku yang negatif dan merubahnya menjadi perilaku positif memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan memberikan penguatan positif sudah mampu untuk mengurangi perilaku *off task* tersebut.

Penutup

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, bahwasannya perilaku *off task* yang terjadi saat proses pembelajaran dimunculkan dalam beragam bentuk.

Penguatan yang diberikan kepada siswa yang berperilaku *off task* padadasarnya mampu mengurangi perilaku tersebut. Pemberian penguatan positif tersebut diberikan terus menerus maka akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

Bentuk penguatan yang diberikan dari lima jenis penguatan positif terbukti hanya tiga jenis penguatan yang diberikan yakni penguat sosial, kepemilikan dan penguat yang berkaitan dengan aktivitas. Guru kelas V hanya memberikan tiga dari lima jenis penguatan positif, akan tetapi efek

yang ditimbulkan memberikan hasil yang sesuai harapan. Harapan tersebut adalah berkurangnya perilaku *off task* yang ditimbulkan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran ditujukan oleh penulis sebagai peneliti, saran tersebut diantaranya:

1. Kepala Sekolah
Perlunya keberadaan konselor sekolah dalam lingkup pendidikan sekolah dasar.
2. Guru Kelas
Dalam Memberikan perlakuan untuk memperkuat atau memperlemah perilaku haruslah selalu diberikan sesuai dengan jenjang usia, perkembangan, dan tingkat pendidikan.
3. Konselor Sekolah
Perlunya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bahkan sejak anak usia dini agar perkembangan anak mampu berjalan dengan baik.
4. Peneliti Lain
Mampu mengembangkan dengan lebih baik lagi, terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bugin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung. PT Refika. Aditama.
- Fatimah, Fafaid Nurul. 2014. *Penerapan Teknik Self-Intruccion untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas X di SMK Negeri 12 Surabaya*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*. Malang. UMM Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya